

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
DEBT TO EQUITY RATIO , *TOTAL ASSET
TURNOVER*, *FIRM SIZE* DAN, *DEBT RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ULIVA DEWI ARDIATMI
NIM: 12010110120099

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Uliva Dewi Ardiatmi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110120099

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*, dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M. M

Semarang, 10 Februari 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Djoko Sampurno, M. M)
NIP.19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Uliva Dewi Ardiatmi
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110120099
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, *Firm Size*, dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Februari 2014

Tim Penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno, MM. (.....)
2. Drs. H. Prasetiono M.Si. (.....)
3. Erman Denny Arfianto, SE., MM. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Uliva Dewi Ardiatmi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*, dan *Debt Ratio* dan terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di BEI tahun 2008 s.d. 2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Februari 2014
Yang membuat pernyataan,

Uliva Dewi Ardiatmi
NIM. 12010110120099

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect the growth of corporate profitability, in which the independent variable consists of current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), SIZE companies, and Debt Ratio (DR) and the dependent variable is Return on Equity (ROE).

Study is a Food and Beverage Manufacturing Company is listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008 - 2012. With dashed using a purposive sample of 10 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and statistical t-test and also performed classical assumption which include normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

Under the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and test autocorrelation, there not found variables that deviate from the classical assumptions. This shows that the available data are qualified to use the multiple linear regression model. The results showed that the partial (X₁) Current Ratio has negative and significant effect on ROE, (X₂) Debt to Equity Ratio has positive and significant effect on ROE, (X₃) Total Asset Turnover has no effect on ROE, (X₄) SIZE has negative and significant effect on ROE and (X₅) Debt Ratio has no significant effect on ROE. Return on Equity can be explained by independent variables of 53,8 %.

Keywords : CR , DER , TAT , SIZE , DR and ROE

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, di mana variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *SIZE* perusahaan, dan *Debt Ratio* (DR) dan variabel dependen adalah *Return on Equity* (ROE).

Penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil sampel 10 perusahaan Manufaktur *Food and Beverage*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji statistik-t dan juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (X_1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. (X_2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, (X_3) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROE. (X_4) *SIZE* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan (X_5) *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE. *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 53,8%.

Kata Kunci : CR , DER , TAT , SIZE , DR dan ROE

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Wa man yattaqilaaha yaj'al lahuu makhrojaa wa yarzuqhu min haisu laa yahtasib.. wa man yattaqillaaha yaj'al lahu min amrihi yusroo.. wa man yattaqillaaha yukaffir 'anhu sayyi-aatihii wa yu'dhim lahuu ajroo..”

Barang siapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.. Barang siapa yang bertakwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah. Barang siapa yang bertakwa pada Allah akan dihapuskan dosanya dan mendapatkan pahala yang agung”

(QS. Ath-Thalaq: 2, 3, 4).

Persembahan karya ini saya persembahkan untuk Papa tercinta, yang menjadikan semangat tumbuh dalam diri. Serta yang selalu membimbingku. Untuk ibuku tersayang, yang selalu memberi dukungan dan tak henti-hentinya mendoakanku. Menjadikan suatu hal yang tak akan terlupa selamanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firms Size*, dan *Debt Ratio* terhadap *Return on Equity*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Reguler I Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materiil, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan memnimba ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. R. Djoko Sampurno, M. M, selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan bimbing, memberikan saran – saran serta, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E, selaku dosen wali penulis yang telah banyak membantu penulis sejak di awal perkuliah hingga akhir kuliah.
4. Segenap Dosen, staff, serta karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan bersedia membantu di bidang akademik dan semuanya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Keluarga besar di Bojonegoro, terutama Ibu Sri Handayani, Bapak Djatmiko, Mbak Hesti, Mas yudi, Davian, Mbak Indri, Okky keluarga yang selalu membantu dan memberikan dukungan. Serta yang mengantarkan penulis di awal perkuliahan, sampai akhirnya terselesaikan.

6. Keluarga besar di Tegal terutama Papa Ajie Prasetyo tercinta, Ibu Sri Mulyati, dan Bapak Prayitno yang selalu memberikan perhatian, dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan sebuah arti kekeluargaan yang nyaman, tenteram dan damai.
7. Teman – teman kuliah Manajemen Reguler I, Fani, Cicil, Evita, Pingkan, Legina, Tari yang senantiasa menjadi teman kuliah yang berkesan bagi penulis, memberikan dorongan satu sama lain dan kerjasama yang baik selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, ibu, Saudara dan teman – teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 10 Februari 2014

Uliva Dewi Ardiatmi
NIM. 12010110120099

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Skripsi.....	ii
Pengesahan Kelulusan ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Abstraksi	vi
Moto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Analisa Laporan Keuangan	15
2.1.2 Profitabilitas	16
2.1.3 <i>Likuiditas</i>	19
2.1.4 <i>Leverage</i>	22
2.1.5 Aktivitas	24
2.1.6 <i>Size</i>	26

2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.....	38
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap ROE.....	38
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap ROE	39
2.3.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> terhadap ROE.....	40
2.3.4 Pengaruh <i>Size</i> terhadap ROE	41
2.3.5 Pengaruh <i>Debt Ratio (DR)</i> terhadap Profitabilitas.....	42
2.4 Kerangka Pemikiran	43
2.5 Hipotesis.....	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	45
3.1.1 Variabel Penelitian	45
3.1.2 <i>Current Ratio (CR)</i>	45
3.1.3 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	46
3.1.4 <i>Total Asset Turnover (TAT)</i>	46
3.1.5 <i>Debt Ratio (DR)</i>	47
3.1.6 <i>Size</i> Perusahaan	47
3.1.7 Profitabilitas	47
3.2 Populasi dan sampel	49
3.3 Jenis dan sumber data	50
3.4 Metode pengumpulan data.....	50
3.5 Metode analisis	50
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.2.1 Uji Normalitas	51
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	52
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	54
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	54
3.5.3 Menilai <i>Goodness of Fit</i> Suatu Model	55
3.5.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	56

3.5.3.2 Uji (Koefisien Determinasi)	57
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	58
3.5.5 Uji Hipotesis.....	59
3.5.5.1 Uji Secara Parsial (Uji -t).....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Deskripsi objek penelitian.....	61
4.2 Analisis data.....	62
4.2.1 Statistik Deskriptif	62
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.2.1 Uji Normalitas	65
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	67
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	68
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.3 <i>Goodness of Fit</i>	71
4.2.3.1 Uji F (Uji pengaruh secara simultan)	71
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda	72
4.2.5 Uji T (Uji pengaruh secara parsial).....	74
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Pengaruh CR terhadap ROE	77
4.3.2 Pengaruh DER terhadap ROE.....	77
4.3.3 Pengaruh TAT terhadap ROE.....	79
4.3.4 Pengaruh SIZE terhadap ROE	79
4.3.4 Pengaruh DR terhadap ROE	80

BAB V : PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3 Saran	83
Daftar pustaka	
Lampiran- lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Rata- rata rasio keuangan perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang terdaftar pada BEI tahun 2008 – 2012	7
2.1 Penelitian terdahulu.....	34
3.1 Definisi Operasional Variabel	48
3.2 Kriteria sampel	50
4.1 Tabel Sampel penelitian Perusahaan Manufaktur Food & Beverage62
4.2 Statistik Deskriptif	62
4.3 Hasil Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)	66
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	69
4.6 Hasil Output Uji Anova	71
4.7 Ringkasan hasil Output Koefisien Determinasi	72
4.8 Ringkasan hasil Output Regresi Linier Berganda.....	73
4.8 Ringkasan hasil Uji t	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Du-pont System.....	19
2.2 Gambar Model Baumol <i>Economical Order Quantity</i> (EOQ)	20
2.3 Gambar Model Modigliani dan Miller	23
2.4 Gambar <i>Economies of Scale</i>	29
2.5 Gambar Kerangka Pemikiran.....	43
4.1 Grafik Normal Plot (Uji Asumsi Normalitas).....	65
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	CR, DER, TAT, SIZE dan DR
LAMPIRAN B	ROE
LAMPIRAN C	Statistik Deskriptif, Output uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, Tabel Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi membuat analisis laporan keuangan. Merupakan salah satu alat pengukuran kinerja dari data laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas (Muslich, 2001). Tujuan standar akuntansi mengenai laporan keuangan perusahaan adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat ke putusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawab manajer atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan perusahaan perlu pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan. Tujuannya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio

profitabilitas (Wachowicz, 2005). Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. (Wachowicz, 2005: 205) ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *CR*, *DER*, *TAT*, dan *SIZE*.

Current Ratio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009: 10). Hasil penelitian Murtizanah (2012) menyatakan bahwa *CR* berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Bolek (2012) dan Lokollo (2013) yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh negatif terhadap ROE.

Berbeda juga dengan penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. (Riyanto, 2008: 12) menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*), demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hasil penelitian Lokollo (2013) dan Rosyadah (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Arif (2011), Mareta (2013) dan Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Total Assets Turnover (TAT) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan

penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Syamsuddin, 2009: 19). Hasil penelitian yang dilakukan Murtizana dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROE, namun berbeda dengan hasil penelitian Kamallah et al (2009) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap ROE.

Ukuran perusahaan atau *SIZE* adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya - biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Hasil penelitian Arif (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Menurut Sawir (2008:13) *Debt Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki (total hutang) dan seluruh kekayaan yang dimiliki (total aktiva). Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh dana pinjaman.

Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi (Brigham, 2005). Hasil penelitian Rosyadah et al (2013) menyatakan bahwa DR berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Mareta (2013) dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian Bolek (2013) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh negative terhadap DR.

Berdasarkan uraian–uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Serta menggunakan rasio keuangan yang ada dari beberapa rasio keuangan yang telah disebutkan dan dipakai untuk melakukan analisis dari keadaan kinerja keuangan perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil dari penelitian tersebut yang membuat faktor-faktor fundamental yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan menarik dan penting untuk diteliti. Faktor fundamental yang akan dipergunakan untuk memprediksi profitabilitas adalah rasio likuiditas, *leverage*, *activity*, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio*, rasio *leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Debt to Total Asset Ratio*, rasio *Activity* diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan *Firm Size*. Pemilihan industri manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan - temuan

empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam pencapaian tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2012, mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan maka akan mengganggu aktivitas operasional perusahaan. Sektor *food and beverages* merupakan sektor yang dapat dikatakan dinamis, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI dan adanya beberapa perusahaan yang *listed* dan *delisted* dari BEI. Sektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang kuat dalam bertahan selama periode krisis tahun 2008, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang dapat *survive* di tengah krisis sementara banyak perusahaan dari sektor lain yang mengalami kebangkrutan, sehingga industri ini akan lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian. Dalam rasio keuangan perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CR, DER, TAT, DR, *SIZE* dan ROE dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata- rata Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages*
yang terdaftar pada BEI tahun 2008 - 2012

VARIABEL	TAHUN				
	2008	2009	2010	2011	2012
CR (X)	2.48	4.85	13.43	7.44	7.22
DER (X)	7.80	1.72	1.94	0.99	0.93
TAT(X)	1.13	1.40	1.16	1.11	1.25
Ln SIZE	15.14	13.09	13.09	13.24	13.3
DR (X)	0.52	0.54	0.50	0.48	0.47
ROE (%)	35.05	25.22	49.82	21.39	22.93

Sumber : ICMD.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROE per tahun dari tahun 2008-2012 pada perusahaan yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya di BEI yang menunjukkan adanya kenaikan pada ROE dari tahun 2008, 2010, hingga 2012. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan di mana ROE pada tahun 2008 sebesar 35,05%, kemudian pada tahun 2009 sebesar 25,22% namun pada tahun berikutnya terjadi kenaikan kembali. Namun terjadi trend penurunan pada tahun 2011 dan 2012 jika dibandingkan dengan tahun 2008 dan 2010.

Peningkatan ROE tersebut juga diikuti oleh keempat variabel independen yaitu CR, TATO, DER, *SIZE* dan DR yang mengalami nilai rata-rata yang meningkat tinggi pada tahun 2010. Berbeda dengan DR yang terjadi kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada rasio CR di tahun 2009-2010 mengalami peningkatan 4,85 kali menjadi 13,43 kali, searah dengan ROE yang naik dari 25,22 kali menjadi 49,83 kali. Pada TAT tahun 2008-2009 mengalami peningkatan (1,13 kali menjadi 1,40 kali), tidak searah dengan ROE yang naik dari 35,05% menjadi 25,22%. DER pada tahun 2010-

2011 mengalami penurunan 1,94 kali menjadi 0,99 kali, searah dengan dengan ROE yang turun dari 49,82% menjadi 21,39%. *SIZE* pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan 15.14 menjadi 13.09, searah dengan ROE yang mengalami penurunan pada ROE dari 35,10% menjadi 25,22%. *DR* pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan 0.52 menjadi 0.54 tidak searah dengan ROE yang mengalami penurunan dari 35,05% dan 25,22%.

Tingkat kesehatan perusahaan untuk mencapai keberhasilan dari kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui suatu pengukuran ROE pada perusahaan (Suad, 2001). Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang dapat mempengaruhi ROE dalam berinvestasi modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya penurunan ROE dari perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI. Terlihat dari data dimana pada tahun 2008, ROE rata-rata mencapai 35,05%, namun pada tahun 2012 hanya 22,93%. Hal ini perlu diteliti untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh rasio keuangan (*CR*, *DER*, *TAT*, *DR*, *SIZE*) terhadap ROE sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yaitu pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 sampai dengan

2012. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh CR, DER, TAT, DR dan Firm Size terhadap Profitabilitas ROE Perusahaan Pada Sektor Industri Manufaktur Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *Research gap*, bahwa penelitian yang dilakukan Murtizannah (2012) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Lokollo (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian Lokollo (2013) dan Rosyadah menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Arif (2011), Mareta (2013) dan Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian yang dilakukan Murtizannah (2012) menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROE, namun berbeda dengan hasil penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian Arif (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE. Berbeda juga dengan

penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian Rosyadah (2013) menyatakan bahwa DR berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Mareta (2013) dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tabel 1.1 CR pada tahun 2008- 2009 mengalami kenaikan, dan ROE juga mengalami penurunan. Pada tahun 2011-2012 CR mengalami penurunan dan pada ROE mengalami kenaikan. Maka terjadi fenomena gap yang inkonsistensi. Pada DER tahun 2009- 2010 mengalami kenaikan,ROE pada tahun 2009- 2010 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011-2012 DER mengalami penurunan dan ROE pada tahun tersebut meningkat. Maka terjadi fenomena gap yang inkonsistensi. Pada TAT tahun 2008-2009 mengalami kenaikan, tetapi pada ROE turun. Di tahun 2011-2012 TAT mengalami kenaikan dan ROE juga mengalami kenaikan. Maka terjadi fenomena gap yang inkonsistensi. Pada *SIZE* tahun 2009-2010 mengalami keseimbangan total *SIZE* dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2009-2010 ROE mengalami peningkatan. Pada tahun 2010-2011 terjadi kenaikan *SIZE* dan ROE pada tahun tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2011- 2012 terjadi kenaikan kembali pada *SIZE*, tetapi terjadi kenaikan pada ROE di tahun 2011-2012. Maka terjadi fenomena gap yang inkonsistensi. DR pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan, searah dengan ROE yang mengalami penurunan. Pada tahun 2011- 2012 DR mengalami penurunan tetapi pada ROE tahun 2011-2012 mengalami

kenaikan. Maka terjadi fenomena gap yang inkonsistensi. Sehingga perlu di teliti tentang adanya pengaruh CR, DER, TAT, SIZE dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan. Maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROE?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap ROE?
4. Bagaimana pengaruh *SIZE* terhadap ROE ?
5. Bagaimana pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap ROE?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROE
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE
3. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap ROE
4. Menganalisis pengaruh *Debt Ratio* terhadap ROE
5. Menganalisis pengaruh *SIZE* terhadap ROE

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi pihak yang berkepentingan

- a. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Dalam rangka pengambilan ke putusan.

b. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian di harap bisa dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal dan sebelum memberikan kredit.

2. Bagi pihak peneliti

Penelitian ini aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang selama diperoleh di bangku perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengukur pertumbuhan laba.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing - masing berisi hal-hal berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tentang profitabilitas perusahaan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori profitabilitas yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk membandingkan dalam pembahasan masalah, meliputi konsep laba, analisa laporan keuangan, penggolongan rasio-rasio keuangan, penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai alat prediksi, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan teori- teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari perusahaan pada tanggal tertentu. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidak cukup, sehingga harus dilakukan analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, serta penelitian-penelitian industri. Rasio finansial atau Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematicalrelationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. (Riyanto, 2001:331) Secara umum pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
4. Rasio-rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio

ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan *Return On Equity (ROE)*, karena *ROE* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini karena *Return on Equity* biasa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka. Alasan pemilihan *Return on Equity* adalah karena dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis

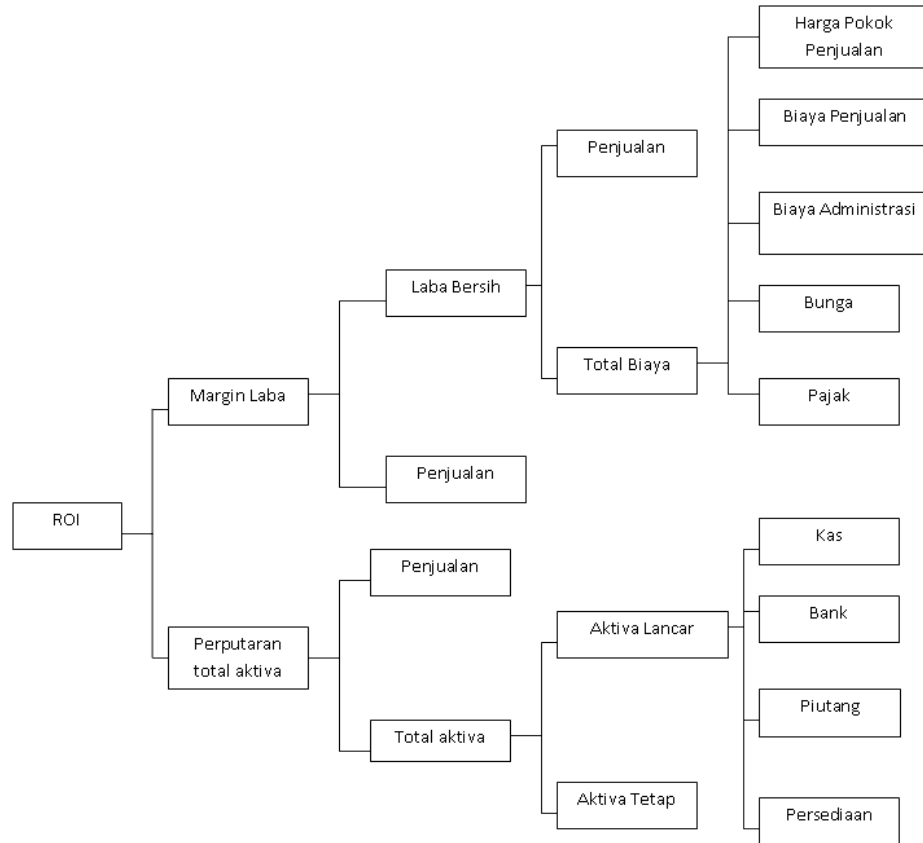
Return On Equity sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Riyanto, 2001:44). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sistem Du-Pont merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Du-Pont Company untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas

(ROE) yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva dan tingkat hutang suatu perusahaan. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut, dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijakannya dalam rangka untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi dan ekuitas suatu perusahaan. Pendekatan Du-Pont atas ROE sangat diperlukan jika akan membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama karena perhitungan tersebut mampu untuk menunjukkan apakah penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan perusahaan tersebut lebih besar atau lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Menurut Munawir (2001), analisis Du-Pont memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

1. Melalui analisis Du-Pont kita dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan;
2. Melalui analisis ini kita dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking dan kinerja perusahaan;
3. Dapat mengukur efisiensi tindakan per departemen/divisi di dalam suatu perusahaan dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan;
4. Dapat mengukur profitabilitas dari tiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan "*product cost system*".
5. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan berekspansi.

Gambar 2.1
Bagan Du-Pont untuk Analisis Keuangan

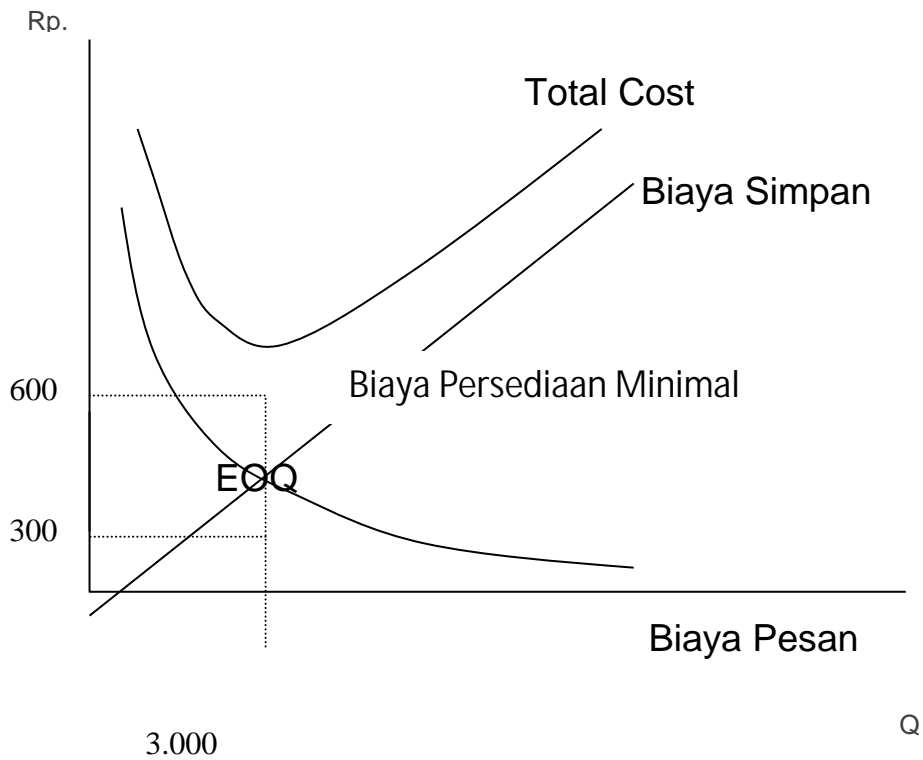


Sumber: Weston dan Copeland, 1999

2.1.3 Likuiditas

Teori model Baumol tentang Economical Order Quantity (EOQ) adalah jumlah kuantitas bahan yang dibeli pada setiap kali pembelian dengan biaya yang paling minimal. Sehingga EOQ tercapai pada saat **Biaya Pesan = Biaya Simpan**. Rumus :

Gambar 2.2
Model Baumol *Economical Order Quantity* (EOQ)



Pada prinsipnya metode Baumol lebih banyak dipengaruhi oleh perhitungan persediaan. Penerimaan uang kas terjadi berkala dalam selangwaktu, pengeluaran kas terus-menerus dalam selang waktu tersebut jumlah sama besarnya tiap waktu. Apabila membutuh uang kas perusahaan dapat memenuhi dengan cara menjual surat berharga sehingga saldo kas sebesar CP. Pelunasannya hutang dapat dilakukan dengan cara tertentu sehingga saldo kas sampai posisi nol. Model perhitungannya yaitu biaya transaksi untuk mengkoversikan surat berharga tersebut menjadi kas dan biaya penyimpanan kas.

Rasio ini mengukur kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Hanafi, 2003).

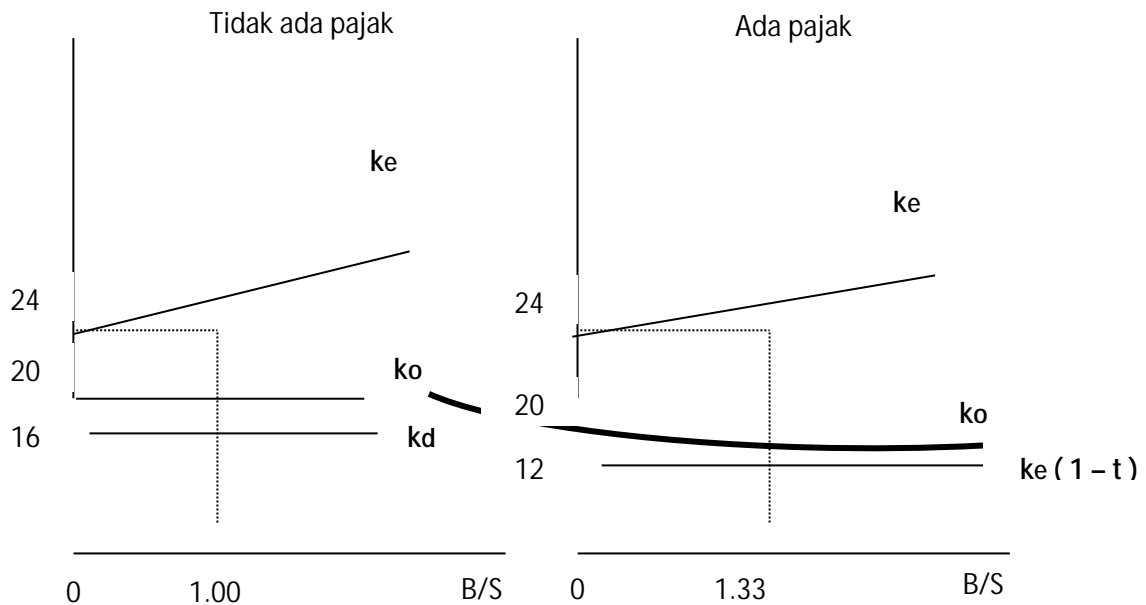
Dalam penelitian ini digunakan rasio *Current Ratio* sebagai *proxy* dari rasio likuiditas. Pada *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, tetapi jika terlalu tinggi, efeknya terhadap *earning power* kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat digunakan. Alasan pemilihan *Current Ratio* adalah karena investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratiosuatu* perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2001:28) menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

2.1.4. Leverage

Teori struktur modal modal (*capital structure theory*) modern dimulai dengan paper Modigliani dan Miller (1958), yang merupakan terobosan baru dalam manajemen keuangan modern. Proposisi yang diajukan Modigliani dan Miller memiliki pendukung yang sangat besar sampai sekarang. Proposisi yang menyatakan tidak relevannya keputusan *financing* memberikan implikasi penting, yaitu pada kondisi bagaimana keputusan tersebut menjadi tidak relevan, dan secara implisit juga menimbulkan pertanyaan pada kondisi bagaimana keputusan tersebut menjadi relevan. Setelah mengalami diskusi yang sangat panjang, Modigliani dan Miller (1963), melonggarkan salah satu asumsinya tentang adanya pajak penghasilan. Bahwa apabila ada pajak penghasilan, maka keputusan *financing* menjadi relevan, penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan (Harris dan Raviv, 2001). Apabila kita gambarkan pendapat Modigliani dan Miller, baik dalam keadaan tidak ada maupun ada pajak, mengenai perilaku biaya modal (baik biaya modal sendiri, biaya hutang, maupun biaya modal perusahaan) akan nampak seperti gambar dibawah ini.

Gambar 2.3
Model Modigliani dan Miller



Dari ilustrasi gambar mengenai perilaku biaya modal berdasarkan argumen Modigliani dan Miller di atas, maka dapatlah dijelaskan bahwa dalam keadaan tidak ada pajak, maka biaya modal perusahaan (k_o) akan *konstan*, berapapun komposisi hutang yang dipergunakan dalam struktur permodalannya. Sebaliknya, dalam keadaan ada pajak, maka k_o akan makin menurun dengan semakin besarnya komposisi hutang yang dipergunakan, turun mendekati biaya hutang setelah pajak. Biaya modal sendiri meningkat secara *linier*, meskipun *slope*-nya berbeda antara keadaan tidak ada pajak dengan keadaan ada pajak. Biaya hutang (k_d) diasumsikan konstan, berapapun proporsi hutang yang dipergunakan dalam struktur permodalan perusahaan.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi, 2003). Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.

Karena pentingnya struktur modal dan rasio hutang dari perusahaan, maka penelitian ini menggunakan dua rasio untuk proxinya yaitu Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio (Debt to Total Assets Ratio) untuk menilai perusahaan dari sisi ekuitas dan asset atau kekayaannya (Riccardo, 2012).

Alasan pemilihan Debt to Equity Ratio disebabkan karena dari *Total Debt to Equity Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Alasan pemilihan *Total Debt to Total Asset Ratio* disebabkan karena dari *Total Debt to Total Asset Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang – hutangnya.

2.1.5. Aktivitas

Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut (Hanafi, 2003).

Dalam penelitian ini digunakan rasio Total Aset Turnover untuk proxy dari rasio aktivitas. Rasio ini merupakan *ratio activity* yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. (Syamsuddin, 2009:19). Hal yang mendasari alasan pemilihan *Total Asset Turn Over* karena perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *Total Asset Turn Over* tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki *Total Asset Turn Over* rendah. Dalam beberapa industri, misalnya industri ritel, rasio *Total Asset Turn Over* biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga yang sengit. Dengan kata lain, untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya (Riccardo, 2012).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini yang menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama juga dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Assets Turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin besar TAT akan

semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan (Ang, 1997) peningkatan ROE dipengaruhi oleh TAT di indikasikan bahwa semakin efektif perputaran aset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROE, (Brigham, 2001).

Sistem Du-Pont juga merupakan suatu analisis dimana sistem ini menggabungkan antara rasio aktivitas dengan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

2.1.7 Size (Ukuran Perusahaan)

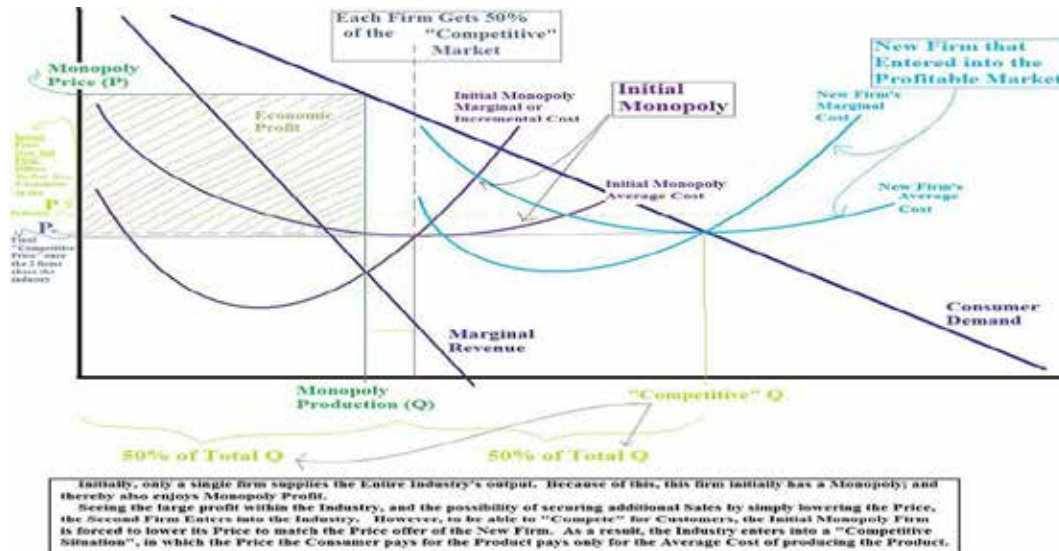
Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Agar diperoleh laba bersih yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka perencanaan dan pengendalian menjadi hal yang sangat

penting dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Akan tetapi, jika dana dari sumber intern sudah tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik utang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Skala ekonomis (*economies of scale*) adalah sebuah teori bahwa ketika sebuah perusahaan semakin besar, biaya operasi per unit menurun. *Economic of scale* menunjukkan suatu keuntungan perusahaan atau penghematan karena besarnya (scale) perusahaan. Sehingga dipandang sebagai dalil yang menyatakan bahwa perusahaan yang kecil tidak efisien dan perusahaan yang besar lebih efisien. Perusahaan besar dapat mengadakan pengkhususan dan pembagian kerja serta memakai mesin-mesin yang khas dapat membeli bahan mentah dalam jumlah yang besar, sehingga dapat memperoleh keuntungan dalam biaya satuan bahan mentah yang rendah, dan dapat melempar barang dalam jumlah yang besar ke pasar. Serta perusahaan mendapatkan keuntungan dalam total penerimaan

(*marketing Economic*). Perusahaan yang besar dapat menggunakan keahlian manajemen secara penuh dan penghematan perusahaan dapat dicapai berkat adanya kemampuan manajemen. Hal ini tentunya tidak bisa dilakukan oleh perusahaan yang kecil. penyebab utama ekonomi skala yaitu biaya-biaya tetap dalam produksi, seperti biaya pembelian gedung, mesin atau infrastruktur produksi lainnya. Peningkatan hasil produksi memungkinkan suatu perusahaan untuk mengalokasikan biaya-biaya tetap tersebut dalam komponen-komponen biaya produksi per unit. Komponen biaya tetap per unit akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah produksi. Pada saat yang sama, biaya variabel tidak berubah. Ekonomi skala sangat berperan pada sektor-sektor ekonomi berbiaya tetap tinggi, misalnya pada sektor-sektor ekonomi yang berbasis infrastruktur jaringan. Dalam situasi tertentu fenomena ekonomi skala dapat memicu timbulnya monopoli alamiah yaitu perusahaan yang menyediakan barang atau jasa pada seluruh pasar yang membutuhkannya dengan biaya yang lebih rendah dari pada dua atau tiga perusahaan sekaligus.

Gambar 2.4
Economies of scale



Menurut Riyanto (2008:299-300), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Menurut Brigham dan Houston (2001:117-119), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yaitu rata-rata total aset bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Menurut Sawir (2005:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan system akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

1. Antonius Lokollo dan Muchammad Syafruddin (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 dengan variabel bebas *ACP*, *ITID*, *APP*, *DER*, *CR*, *LOS* dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah *ACP*, *IRID*, *APP*, *DER* dan *CR* berpengaruh negative terhadap ROE, sedang *LOS* berpengaruh positif terhadap ROE.
2. Faizatur Rosyadah, Suhadak dan Darminto (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011) dengan variabel bebas *DR* dan *DER* dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah *DR* berpengaruh positif terhadap ROE, sedang *DER* berpengaruh negative terhadap ROE.
3. Diah Ika Murtizannah dan Kirwani (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” Krian dengan variabel bebas *Current ratio*, *Asset Turnover* dan variabel dependen ROA dan ROE. Hasil penelitian adalah *CR* dan *TAT* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.
4. Asty Dela Mareta, Topowijono, Zahroh (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada

Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011) dengan variabel bebas *DER*, *DR* dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah *DER* berpengaruh positif terhadap ROE, sedang *DR* tidak berpengaruh terhadap ROE.

5. Setyo Budi Nugroho (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap probabilitas (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk) dengan variabel bebas *WCT*, *CR*, *DR* dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah *WCT*, *CR*, dan *DR* tidak berpengaruh terhadap ROE.
6. Kamallah, Nasrizal Akbar dan Lexinta Kinanti (2009) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel bebas *TAT*, *DER*, Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah *DER* berpengaruh positif terhadap ROE, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap ROE, sedangkan *TAT* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE.
7. Khaira Amalia Fachrudin (2007) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 dengan variabel bebas *Agency cost*, *DER*, ukuran perusahaan dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah

Agency cost, DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE.

8. Arif Singapurwoko (2011) melakukan penelitian yang berjudul *The impact of financial leverage to profitability study of non- financial companies listed in Indonesia stock exchange* dengan variabel bebas *Debt, total asset turnover, firm size, tingkat BI* dan *tipe industri* dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah TAT, *Firm Size*, dan tipe industri berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan debt dan BI rate tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
9. Monika Bolek dan Wojciech Wilinski (2012) melakukan penelitian yang berjudul *The Influence of Liquidity on Profitability of Polish Construction Sector Companies* dengan variabel bebas likuiditas dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE).
10. Monika Bolek (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Profitability As A Liquidity And Risk Function Basing On The New Connect Market In Poland* dengan variabel bebas DR, LS, AS, CR, FCF/TA, NCF/TA, CCC dan variabel dependen ROE. Hasil penelitian adalah DR berpengaruh negative terhadap ROE, FCF/TA berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan LS, AS, CR, NCF/TA dan CCC tidak berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Alat	Analisis
1.	Antonius Lokollo dan Muchammad Syafruddin (2013) Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011	Dependen : <i>ROE</i> Independen : <i>ACP, ITID, APP, DER, CR, LOS</i>	Analisis Regresi berganda	ACP, IRID, APP, DER dan CR berpengaruh negative terhadap ROE, sedannng LOS berpengaruh positif terhadap ROE
2.	Faizatur Rosyadah, Suhadak dan Darminto (2013) , Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011).	Dependen : ROE Independen : DR, DER	Analisis regresi berganda	DR berpengaruh positif terhadap ROE, DER berpengaruh negative terhadap ROE.
3.	Diah Ika Murtizannah dan Kirwani (2012) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas KPRI "Makmur" Krian	Dependen : <i>ROA dan ROE</i> Independen : <i>Current ratio, Asset Turnover</i>	Analisis Regresi berganda	CR dan TAT berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE

4.	Asty Dela Mareta, Topowijono, Zahroh (2013), Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).	Dependen : ROE Independen : <i>DER, DR.</i>	Analisis Regresi berganda	DER berpengaruh positif terhadap ROE, DR tidak berpengaruh terhadap ROE.
5.	Setyo Budi Nugroho (2012), Analisis Pengaruh Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap probabilitas (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)	Dependen : ROE Independen : WCT, CR, DR	Analisis Regresi Berganda	WCT, CR, dan DR tidak berpengaruh terhadap ROE.
6.	Kamallah, Nasrizal Akbar dan Lexinta Kinanti (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : ROE Independen : TAT, DER, Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan.	Analisis Regresi Berganda	DER berpengaruh positif terhadap ROE, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap ROE, sedangkan TAT dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE.
7.	Khaira Amalia Fachrudin (2007), Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependen : ROE Independen : <i>Agency cost, DER, ukuran perusahaan.</i>	Analisis Regresi Berganda	Agency cost, DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE.
8.	Arif Singapurwoko (2011), <i>The impact of financial leverage to profitability study of non-financial</i>	Dependen : Profitabilitas (ROE) Independen : <i>Debt, total asset turnover, firm size, tingkat BI dan tipe indusri.</i>	Analisis Regresi Berganda	TATO, firm size, dan tipe industri memiliki dampak positif yang signifikan pada Profitabilitas (ROE) , sedangkan Debt dan BI rate tidak signifikan

	<i>companies listed in Indonesia stock exchange.</i>			terhadap profitabilitas perusahaan
9.	Monika Bolek dan Wojciech Wilinski (2012), <i>The Influence of Liquidity on Profitability of Polish Construction Sector Companies</i>	Dependen : ROE Independen : Likuiditas.	Analisis Regresi Berganda	Likuiditas berpengaruh negative terhadap ROE
10.	Monika Bolek (2013), <i>Profitability As A Liquidity And Risk Function Basing On The New Connect Market In Poland</i>	Dependen : ROE Independen : DR, LS, AS, CR, FCF/TA, NCF/TA, CCC.	Analisis Regresi Berganda	DR berpengaruh negative terhadap ROE, FCF/TA berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan LS, AS, CR, NCF/TA dan CCC tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lokollo dan Syafruddin (2013), mempunyai persamaan pada variabel dependen ROE, variabel bebas CR dan. Perbedaan menggunakan variabel Independen yang berbeda yaitu, ACP, ITID, APP, LOS. Pada penelitian yang dilakukan Rosyadah et al (2013) mempunyai persamaan pada variabel Dependennya ROE, variabel independen DR dan DER dan menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian pada sampel perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Murtizannah dan Kirwani (2012) persamaan penelitian pada variabel dependennya yaitu ROE, dan variabel bebas CR dan TAT. Perbedaannya variabel dependen menggunakan variabel dependen lain yaitu ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mareta et al (2013) mempunyai persamaan dalam rasio dependennya yaitu rasio ROE, pada rasio

independen menggunakan DER dan DR dan menggunakan sampel perusahaan sector *food and beverages yang go public* di Indonesia, serta menggunakan regresi berganda. Perbedaannya pada periode penelitian hanya 2009-2011. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), mempunyai persamaan pada variabel dependen yaitu menggunakan ROE dan pada variabel independennya menggunakan CR dan DR. Perbedaan pada beberapa variabel independen WCT. Penelitian Kamallah et al (2009), mempunyai persamaan pada penggunaan variabel dependen yaitu ROE dan variabel independennya menggunakan TAT, DER dan ukuran perusahaan. Perbedaannya variabel independen yaitu umur perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2007), mempunyai persamaan pada dependennya menggunakan ROE, dan menggunakan variabel independen DER, dan ukuran perusahaan dan menggunakan regresi linier berganda. Perbedaannya adalah pada variabel bebas *agency cost*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Singapurwoko (2011), memiliki persamaan pada variabel dependen menggunakan ROE dan variabel independen menggunakan DR, TAT, dan ukuran perusahaan.. Perbedaan pada variabel independen tingkat BI dan tipe industri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bolek dan Wilinski (2012), memiliki persamaan pada variabel dependen menggunakan ROE dan variabel independen menggunakan CR. Perbedaan pada jenis sampel perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bolek (2013), memiliki persamaan pada variabel dependen menggunakan ROE dan variabel

independen menggunakan CR dan DR. Perbedaan pada variabel bebas yang menggunakan LS, AS, FCF/TA, NCF/TA, dan CCC.

2.3 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2.3.1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap ROE

Current ratio merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan (Sawir, 2009:10). Menurut Riccardo (2012), peningkatan current ratio berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun (Riccardo, 2012).

Teori ini sesuai dengan penelitian Bolek (2012) dan Lokollo (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Murtizanah (2012) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian Bolek (2013) dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulan dari CR adalah apabila

CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, demikian sebaliknya masing – masing mempunyai risiko. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap ROE

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap ROE

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini termasuk dalam rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12). DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai leveragenya. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modalnya sendiri (Riccardo, 2012). Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif dari DER terhadap profitabilitas.

Teori ini sesuai dengan penelitian Arif (2011), Mareta (2013) dan Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif

terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Lokollo (2013) dan Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: DER berpengaruh positif terhadap ROE.

2.3.3 Pengaruh Total Assets Turnover (TAT) Terhadap ROE.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Rasio ini merupakan rasio aktivitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama juga dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. (Syamsuddin, 2009:19) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TAT dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva,

Teori ini sesuai dengan penelitian Murtizannah (2012) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut:

H3: Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Size Terhadap ROE

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan asetnya lebih besar dari aset perusahaan lainnya artinya perusahaan tersebut kapasitas produksinya lebih besar. Maka akan lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sejumlah asetnya akan maksimum dalam memenuhi permintaan (Arif, 2011). Ukuran perusahaan yang tercermin dari asetnya yang banyak dan tersebar dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam dua arah. Jika kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, dalam sebagian besar perusahaan yang berukuran besar justru profit mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan berukuran besar jauh lebih besar daripada biaya operasional perusahaan kecil, sehingga dengan adanya krisis, aset yang besar tersebut justru membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Riccardo, 2012).

Teori ini sesuai dengan penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Singapurwoko (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh pada profitabilitas.

H4: Size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.3.5 Pengaruh Debt Ratio (DR) Terhadap Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara teoritis peningkatan nilai rasio utang juga akan memicu peningkatan nilai rasio ROE (Brigham, 2005). Sehingga rasio ini menunjukkan pada saat *debt ratio* tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti risiko financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Teori ini sesuai dengan penelitian Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Mareta (2013) dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap ROE. Serta

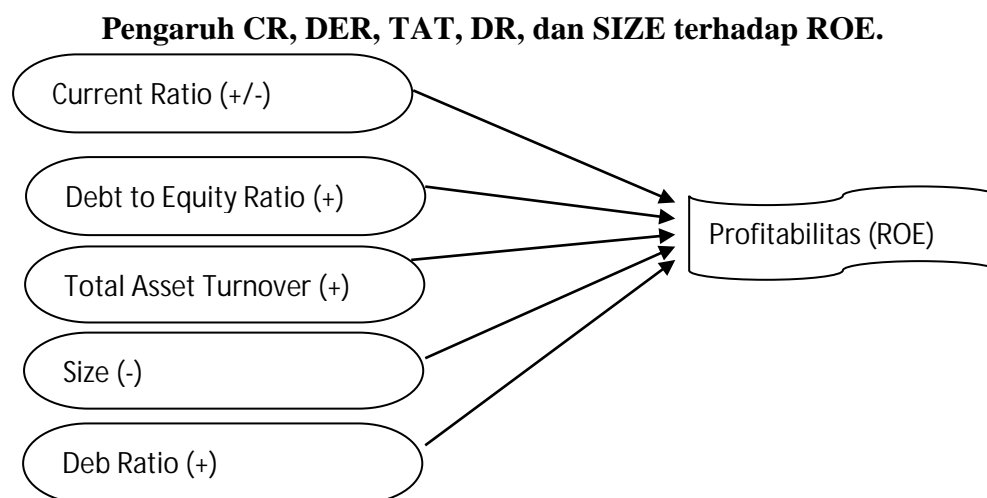
penelitian Bolek (2013) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh negatif terhadap DR. Maka dapat ditarik dalam hipotesis sebagai berikut :

H5: Debt Ratio berpengaruh positif terhadap ROE.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah. Maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa CR, TAT, DER, SIZE, dan DR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ROE. Berikut kerangka pemikiran teori dari penelitian ini :

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran



Sumber: *Murtizannah dan Kirwani(2012);Lokollo dan Syafruddin (2013);Rosyadahetal (2013); Arif Singapurwoko (2013).*

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian yang sebelumnya, rumusan masalah, tujuan, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang dikembangkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROE
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ROE
- H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap ROE
- H4 : *Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh negatif terhadap ROE
- H5 : *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap ROE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Debt Ratio (DR)*, *Size Perusahaan* sebagai variabel independen (bebas).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan pada ROE yang digunakan sebagai ukuran dari profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen (terikat).

3.1.2 Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini salah satu dari rasio likuiditas. Adapun skala pengukuran *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2004:104)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada (Riyanto, 2008:22). Rasio ini adalah *leverage ratio*. Adapun skala pengukuran *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut (Suad, 2004:70).

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal (equity)}} \times 100\%$$

3.1.4 Total Asset Turnover (TAT)

Total Asset Turnover (TAT) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini salah satu dari rasio aktivitas. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Adapun skala pengukuran *Total Assets Turnover* (TAT) yang digunakan adalah sebagai berikut Ang (2005):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.1.5 Debt Ratio (DR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan

berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Debt\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva} \times 100\%$$

3.1.6 Size Perusahaan

Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan. Dalam teori ukuran perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan demikian keuntungan juga meningkat.

$$Size = \ln \text{ total assets} \quad (\text{Sawir, 2008})$$

3.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal

sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 1996:44). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT= *earning after tax*).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

(Ang, 1997)

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return On Equity</i>	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.	Rasio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$
2.	<i>Current Ratio</i>	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.	Rasio	$\frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$
3.	<i>Total Assets Turnover</i>	Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

5.	<i>Size</i>	Merupakan besaran atau ukuran dari perusahaan yang dihitung dengan logaritma total asset	Rasio	$\ln \text{total assets}$
6.	<i>Debt Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Robert Ang(1997); J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham,(1985); Husnan(1994); Champbell (2002)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sampel penelitian diambil secara *purposive* sampling yaitu metode di mana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012).
2. Perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012).
3. Perusahaan manufaktur *Food & Beverage* tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2008 sampai dengan 2012.

Tabel 3.2**Kriteria sampel**

Jumlah perusahaan	Tidak memenuhi syarat	Digunakan penelitian
23	13	10

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Dalam pembukuan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012. Sumber data dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan *Food & Beverage* dari yang sudah dipublikasikan melalui laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2007, ICMD 2008, ICMD 2009, ICMD 2010, ICMD 2011.

3.5 Metode Analisis**3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel – variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar

deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data, dan *minimum* atau nilai terendah pada data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati – hati secara visual kelihatan normal,

pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirov (K - S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal*. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi di antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Imam Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

3.5.3 Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima (Ghozali, 2007).

3.5.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2009), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. $H_0 : \text{tidak semua } b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic dengan criteria pengambil keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.5.3.2 Uji (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi langsung (*spurious regression*). Insukindro (dalam Ghozali, 2007) menekankan bahwa koefisien determinasi hanya salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir

yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R².

Pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R², nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{Adjusted } R^2 = R^2 + 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R² akan bernilai negatif.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (CR, TAT, DER, *Size*, DR) terhadap Profitabilitas perusahaan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan metode *Ordinary least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah

kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Imam Ghozali, 2007).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROE)
 X1 = *Current Ratio* (CR)
 X2 = *Total Assest Turnover* (TAT)
 X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X4 = *Size*
 X5 = *Debt Ratio* (DR)
 e = Error
 b0 = Konstanta
 b1-4 = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya suatu konstanta tercermin dalam b0 dan besarnya koefisien regresi dari masing - masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, b2, b3,b4, dan b5. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan dependennya.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Secara Parsial (Uji -t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.